

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

وليخش الدين لو تركوا من خلفهم درية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا قولا شديدا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.(QS.An-Nisa’:9). Sebagai seorang mukmin kita tentunya sadar bahwasanya anak adalah amanah yang dititipkan oleh Alloh SWT kepada kita selaku orangtua. Oleh sebab itu, kita harus menjaga, merawat serta memberikan yang terbaik bagi mereka baik dalam hal makanan maupun dalam hal pendidikannya. Ketika lahir anak bagaikan kertas putih yang bersih tanpa noda, yang kemudian tergantung bagaimana kita selaku orang tua memolesnya. Jika kebaikan yang kita poleskan, maka baik pula hasilnya dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu, tugas kita selaku orang tua adalah bagaimana memberikan pendidikan yang terbaik bagi buah hati.¹ Pendidikan dasar (SD) sangatlah penting bagi perkembangan anak dihari tuanya. Pendidikan Dasar adalah pendidikan yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh agar lebih optimal. Oleh sebab itu, Sekolah Dasar (SD) perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik serta motorik.

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta :1971), 645

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dilihat dari pengertian pendidikan di atas, maka pendidikan sangat erat kaitannya dengan penyediaan sumber daya manusia berkualitas yang diharapkan dapat membangun, mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa berkualitas atau tidaknya sumber daya manusia sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara.

Setiap negara memiliki spesifikasi tentang sumber daya manusia yang dikehendaki sesuai dengan pedoman hidup yang mereka anut. Sumber daya manusia yang dikehendaki oleh pendidikan nasional. Dapat disimak dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

² Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Publisher 2003) No 2,Pasal 3

³ Muhaimin, Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan islam, Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), 127

Menurut UU No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan tentang dasar dan fungsi pendidikan nasional bahwasanya “ Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945 dan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Dalam pembelajaran Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat memberi rasa nyaman dan menyenangkan bagi anak ketika proses belajar-mengajar berlangsung yang dikemas dengan kegiatan-kegiatan yang bervariasi sehingga anak merasa nyaman tanpa ada perasaan tertekan. Maka dari itu, perhatian yang sangat khusus dalam memberikan rangsangan pada anak sangatlah penting, dikarenakan anak merupakan *Golden age* yang mana setiap guru perlu memperhatikan karakteristik pada masing-masing anak, karena setiap anak memiliki sifat-sifat unik dan berbeda, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka berimajinasi, konsentrasi yang pendek, suka bereksplorasi, dan sebagai bagian dari makhluk sosial.

Ada enam aspek kurikulum pendidikan nasional yang menjadi ketentuan pokok pendidikan sekolah dasar, yaitu : 1). Moral dan nilai-nilai keagamaan; 2). Sosial, emosional dan kemandirian; 3). Kemampuan berbahasa; 4).Kognitif; 5). Fisik motorik, dan; 6). Seni. Kenyataan pada saat ini, begitu banyak sekolah-sekolah yang kurang mengoptimalkan otak spritual sehingga menyebabkan kebanyakan anak kurang berperilaku baik atau senantiasa kurangnya moral yang dimiliki anak serta kurang memperhatikan norma-norma yang ada sehingga anak cenderung tidak sopan. Ditambah mereka kurang menyukai pengetahuan tentang agama, yang mana mereka terlalu asyik dengan kegiatan duniawi, yang menyebabkan kurangnya rasa

⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985), 5-6

hormat, rasa empati terhadap sesama, rasa kasih sayang, dan tolong menolong seperti halnya yang tertera didalam Al-Qur'an. Saat ini, siswa-siswi kurang menyukai kegiatan baca tulis atau menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti surat-surat pendek, padahal menurut penelitian bahwa siswa yang hafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat anak dalam berbagai hal. Sebagaimana yang dikutip dari Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani dalam bukunya, beliau mengatakan didalam penelitiannya yang dilakukan di Riyadh, sebagai guru besar psikologi di Universitas Al-Imam bin Saud yang didapatkan kesimpulan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas dan ketahanan pada tubuh. Beliau juga menemukan adanya hubungan positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis. Pelajar atau anak yang unggul dibidang hafalan Al-Qur'an memiliki tingkat kesehatan psikologis yang jauh lebih baik.⁵

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diharapkan pada sekolah-sekolah dasar khususnya sekolah islam dapat memasukkan program pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam kurikulum sekolahnya, tentunya dengan metode yang menyenangkan dan tidak menekan. Untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, seorang guru atau sekolah yang telah memiliki program hafalan surat-surat pendek seharusnya memang lebih mengarahkan siswa untuk lebih mencintai Al-Qur'an terlebih dahulu, mengajarkan hal-hal yang menyenangkan terkait pelajaran yang dapat diambil didalam Al-Qur'an itu sendiri, sehingga ketika program tersebut dapat dijalankan, siswa akan dengan mudah untuk menghafal Al-Qur'an dan juga seorang siswa dapat mengontrol perilaku dan

⁵ Abdul Fattah Az-Zawawi, Yahya, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Pustaka Iltizam, 2013), 104

emosinya, karena ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an dapat meluluhkan hati serta membuat hati menjadi damai dan tenang.⁶

Observasi di lapangan yang dilakukan oleh seorang peneliti yang mana dalam hal ini sekaligus sebagai guru pembimbing hafalan surat-surat pendek di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan untuk kelas 1b terasa sangat sulit dan masih jauh dari harapan lembaga dan guru, yaitu siswa diwajibkan menghafal surat-surat pendek sebanyak 22 surat. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, metode pembelajaran yang diterapkan membuat siswa cepat merasa bosan dan tertekan ditambah dengan tipe pada masing-masing siswa yang memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda. Berikut adalah data sementara yang diperoleh peneliti melalui observasi di lapangan yang mana didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dari 22 siswa terdapat 4 siswa (37,5%) yang sudah menghafal 14 surat dengan tajwid.
2. Dari 22 siswa terdapat 4 siswa (25%) yang sudah menghafal 10 surat tidak dengan tajwid.
3. Dari 22 siswa terdapat 9 siswa (0%) yang sudah menghafal 7 surat tidak dengan tajwid.
4. Dari 22 siswa terdapat 5 siswa (0%) yang hanya mampu menghafal 5 surat tidak dengan tajwid.

Berdasarkan data sementara di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa untuk baca tulis Al-Qur'an yang disertai dengan tajwid yang benar masih sangat rendah.⁷ Maka dari itu, perlu adanya terobosan baru untuk mencari solusi atas

⁶ Alawiyah Wahid, Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012),101

⁷ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wali kelas 1A dan Wali kelas 1B

permasalahan tentang kurang mampunya seorang siswa dalam membaca surat-surat pendek yang disertai dengan tajwid yang tartil di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan, hal ini diperlukan sebagai upaya perbaikan atau peningkatan kemampuan baca tulis Al-qur'an siswa dengan tartil. Oleh sebab itu, melihat kondisi siswa yang seperti itu, Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan ingin mencoba metode baru yaitu metode muroja'ah untuk membiasakan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan tartil setiap paginya sebelum melakukan kegiatan yang lain. Diharapkan dengan metode pembiasaan ini, siswa dapat mengingat-ingat setiap surat yang dibaca setiap paginya serta diharapkan agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan metode muroja'ah ini seorang siswa tidak merasa dipaksa untuk membiasakan diri menghafal surat-surat pendek dengan tartil dan benar sesuai dengan tajwid, akan tetapi tanpa disadari bahwa dengan metode muroja'ah ini secara tidak langsung mereka telah melakukan hafalan surat-surat pendek dengan cara mengulang-ulangnya setiap pagi sebelum melakukan kegiatan ataupun sebelum pelajaran dimulai yang mana hal ini dapat mengasah daya ingat seorang siswa. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Muroja'ah Pada Siswa Kelas 1B di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan*".

B. Batasan Masalah

Siswa kelas 1B Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan berjumlah 27 anak, karena tingkat penguasaan atau kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka variatif, maka peneliti membatasi penelitian pada 22 anak saja, karena 5 anak yang lain (menurut peneliti), tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'annya sudah baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Muroja'ah Bagi Siswa Kelas 1B Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan?
2. Apakah Ada Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah bagi Siswa Kelas 1B Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah bagi Siswa Kelas 1B Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan?
2. Untuk Mengetahui Adanya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah bagi Siswa Kelas 1B Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan?

E. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Bagi Pengajar/Guru

Hasil penelitian ini nantinya sebagai bahan pertimbangan ataupun masukan dalam mengambil langkah untuk menentukan pendekatan pengajaran yang baik bagi siswa sehingga dapat diterima dengan senang hati.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak sehingga menjadi lebih baik lagi

b. Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bersama untuk mengambil kebijakan bahkan langkah yang tepat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas 1B Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Bangkalan

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka membatasi pendefinisian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Metode

Muliawan mengatakan Metode (method), secara harfiah, berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan Hodos berarti “jalan” atau “cara”. Jadi metode diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui, untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta-fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, maka istilah metode pembelajaran menunjuk pada pengertian “berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses “belajar-mengajar”.⁸

Latif dkk mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode

⁸ Muliawan, J. Ungguh, *Manajemen Play Group & Taman kanak-kanak*. (Jember: DIVA Press (Anggota IKAPI, 2009), 239

pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas anak didik dalam belajar.⁹

Abdurrahman mengatakan dalam bahasa arab, Metode bisa disebut dengan Thoriqoh (jalan), Manhaj (sistem), dan Wasilah (perantara), ketiga-tiganya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi metode dalam hal ini adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan.¹⁰

2. Muroja'ah

Muroja'ah adalah mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali, meneliti kembali, tulisan, bacaan atau hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Muroja'ah yang dimaksudkan pada siswa kelas 1B di SD Muhammadiyah 01 Bangkalan.¹¹

G.Sistematika Pembahasan.

Penulisan Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut : Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi antara lain latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

⁹ Latif, Mukhtar dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 108-109

¹⁰ Abdurrahman, *Metode Pembelajaran Dalam al-Qur'an*. (Surabaya: SDI Luqman Al-Hakim. 2012), 01

¹¹ Umar Al-Faruq & Al-Hafizh. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. (Surakarta:Ziyad Books, 2014),17

Bab kedua, ini merupakan bab yang membahas tentang landasan teori mengenai kajian metode muroja'ah pada sub pertama yang meliputi pengertian metode muroja'ah, tujuan metode muroja'ah, dan beberapa teknik-teknik muroja'ah. Pada sub kedua membahas tentang baca tulis Al-Qur'an yang meliputi urgensi membaca dan urgensi mencatat atau menulis. Pada sub ketiga membahas tentang implementasi metode muroja'ah, yang meliputi implementasi metode muroja'ah dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dan efektivitas metode muroja'ah dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sesuai dengan lokasi penelitian penulis.

Bab ketiga, ini merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang dalam pembahasannya meliputi: jenis penelitian, desain penelitian, faktor yang diselidiki, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian yang meliputi siklus 1 dan siklus 2, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab keempat, ini merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian, dari mulai siklus 1 ke siklus 2 yang meliputi hasil belajar, aktivitas siswa, refleksi siklus 1, hasil belajar siklus 2, aktivitas belajar siswa, hasil refleksi siklus 2, perbandingan ketuntasan belajar dan aktivitas siswa siklus 1 dan siklus 2, dan pembahasannya. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima, ini merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua strategi metode

yang pernah di aplikasikan dan dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.